

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan di bidang pendidikan merupakan suatu upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia. Salah satu faktor penentu bagi kelestarian dan kemajuan bangsa adalah sektor pendidikan. Pendidikan bukan hanya sekedar media dalam menyampaikan dan meneruskan kebudayaan dari generasi ke generasi, melainkan dapat menghasilkan perubahan dan pengembangan kemajuan kehidupan bangsa. Keberhasilan program pendidikan dapat membantu kelancaran pencapaian tujuan pembangunan nasional. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilakukan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keberhasilan pendidikan nasional tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Pendidikan merupakan aspek yang menarik untuk dibahas, karena melalui usaha pendidikan diharapkan tujuan pendidikan akan dapat tercapai. Salah satu tujuan nasional yang ingin dicapai dalam pembangunan sebagaimana tercantum dalam Pembukaan UUD 1945 alenia keempat adalah “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan peningkatan dan penyempurnaan sistem penyelenggaraan pendidikan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas hasil pendidikan.

Didalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi harus ditunjang oleh kemampuan pemanfaatan, pengembangan, dan penguasaan teknologi. Dalam tujuan pendidikan nasional menurut UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam kaitannya dengan pendidikan yang berlangsung di dalam keluarga, orang tua mempunyai tugas untuk mendidik dan membimbing putra-putrinya dengan baik. Orang tua berkewajiban memberikan dasar-dasar pengetahuan, sikap, dan ketrampilan kepada putra-putrinya, karena dalam keluarga anak mendapatkan pendidikan untuk pertama kalinya. Keberhasilan orang tua dalam menanamkan sikap dan pengertian yang baik akan menunjang keberhasilan pendidikan di sekolah dan di masyarakat. Salah satu hal yang penting dalam menunjang pendidikan dalam keluarga adalah sikap dan pengertian orang tua terhadap pentingnya pendidikan sekolah bagi putra-putrinya. Orang tua harus menyadari bahwa kebutuhan sekolah merupakan kebutuhan anak untuk bekal hidup saat terjun di masyarakat.

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu faktor di dalam diri siswa (*intern*) dan faktor dari luar siswa (*ekstern*). Faktor dari dalam diri

siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar. Hal tersebut dapat dipahami sebab dalam proses belajar sasaran utamanya adalah individu sebagai subjek belajar.

Salah satu faktor *ekstern* yang ikut menentukan keberhasilan belajar siswa adalah pemberian motivasi belajar dari orang tua. Pemberian motivasi belajar dari orang tua adalah dorongan yang berasal dari orang tua untuk membantu dalam memperoleh prestasi belajar yang baik. Karena siswa mengalami kehidupan yang pertama dan utama dalam keluarga. Mereka akan tumbuh dan berkembang sesuai pendidikan yang diperoleh dari orang tuanya. Dalam hal ini orang tua hendaknya dapat membantu pihak sekolah untuk dapat memberikan motivasi yang positif agar siswa memperoleh prestasi belajar yang tinggi. Pemberian motivasi belajar dari orang tua dapat dengan mengadakan pengawasan, memupuk rasa optimis, memberikan pujian, memberikan hadiah, memenuhi kebutuhan sekolah, memberi nasehat, dan sebagainya.

Posisi orang tua dalam keluarga adalah sebagai pemimpin dan penanggung jawab keluarga. Lebih dari itu, dengan adanya anak maka fungsi orang tua bertambah yaitu sebagai guru, pendidik, pembimbing, serta motivator dalam mencapai prestasi belajar yang optimal. Motivasi yang kuat akan dapat merangsang pengungkapan potensi secara konstruktif yang dapat menimbulkan kegairahan belajar yang tinggi. Oleh karena itu diharapkan keikutsertaan orang tua dalam membantu belajar anaknya dengan jalan memotivasi anaknya, juga mengadakan fasilitas belajar yang diperlukan.

Dalam kaitannya dengan pendidikan yang berlangsung di sekolah, selain guru, siswa juga berperan penting dalam pencapaian prestasi, diantaranya minat belajar siswa itu sendiri. Minat belajar siswa merupakan salah satu contoh faktor *intern* siswa yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Selanjutnya minat belajar siswa satu dengan yang lainnya tidak sama. Siswa yang mempunyai minat belajar yang tinggi kemungkinan akan mempunyai prestasi berbeda dengan siswa yang mempunyai minat belajar rendah. Siswa yang mempunyai minat belajar tinggi akan lebih giat belajar daripada siswa yang mempunyai minat belajar yang rendah. Siswa yang berperasaan senang dan berminat belajar, akan mudah berkonsentrasi dalam belajar. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik baginya. Ini berarti bahwa keberhasilan belajar siswa sangat ditunjang oleh minat belajarnya.

Hasil survey awal peneliti pada siswa kelas V SD Negeri Mojorejo 2 kecamatan Karangmalang Kabupaten Sragen menunjukkan prestasi belajar matematika siswa relatif rendah. Nilai rata-rata nilai matematika pada semester I tahun pelajaran 2010/2011 adalah 57,54, sedangkan nilai KKM yang ditetapkan adalah 60.00. Hasil wawancara peneliti dengan guru kelas, diperoleh keterangan bahwa siswa kurang berminat mengikuti pelajaran matematika. Guru juga mengemukakan bahwa terdapat beberapa siswa yang

sering tidak mengerjakan pekerjaan rumah, kondisi ini menunjukkan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti “Pengaruh motivasi orang tua dan minat belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas V di SD Negeri Mojorejo 2, Karangmalang, Sragen.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasar latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Pemberian motivasi belajar dari orang tua berbeda-beda.
2. Minat belajar matematika siswa berbeda-beda.
3. Prestasi belajar matematika siswa bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Melihat banyaknya permasalahan yang muncul berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang ada, pembatasan masalah dititik beratkan pada:

1. Pemberian motivasi orang tua dalam penelitian ini adalah pemberian motivasi belajar dari orang tua terhadap matematika.
2. Minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa terhadap matematika.
3. Prestasi belajar matematika dalam penelitian ini adalah nilai raport matematika yang diperoleh oleh siswa kelas V SDN Mojorejo 2 Karangmalang Sragen.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Apakah motivasi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika?
2. Apakah minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika?
3. Apakah motivasi orang tua dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui apakah motivasi belajar dari orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.
2. Mengetahui apakah minat belajar siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.
3. Mengetahui apakah motivasi orang tua dan minat belajar siswa secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengharapkan agar hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi Guru

- a. Memberikan masukan guru ataupun calon guru khususnya bidang studi matematika dalam meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.
- b. Sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi guru pada umumnya dan guru pengampu bidang studi matematika tentang faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa.

2. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi siswa tentang bagaimana mereka bersikap dalam pembelajaran matematika, sehingga mampu meningkatkan prestasi belajar matematika mereka.

3. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi sekolah untuk meningkatkan peran serta orang tua dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk suatu kolaborasi sekolah dengan orang tua yang bertujuan meningkatkan prestasi belajar matematika siswa.